



Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Peternak Kambing “Kembang Arum” Sleman

Economical Empowerment of Kembang Arum Goat Breeders Group in Sleman

Winanto Nawarcono, Dhiana Ekowati, Yuri Murdo

STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

winanto_stienus@ymail.com, dhianaekowati@gmail.com, yurimurdo@gmail.com

Abstrak

Populasi ternak kambing dari tahun ke tahun terus bertambah. Hal itu disebabkan karena minat peternak untuk memelihara kambing semakin meningkat. Alasan utama peternak memelihara kambing adalah untuk mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kambing. Budidaya beternak kambing “Kembang Arum” merupakan kegiatan warisan nenek moyang yang bersifat turun menurun, dimana hasil ternak kambing tersebut belum maksimal karena hanya berwujud penghasilan tambahan. Kelompok peternak kambing “Kembang Arum” merupakan kelompok masyarakat peternak kambing di dusun Pakelan, desa Sumber Arum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembentukan kelompok peternak kambing bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok peternak kambing. Anggota kelompok ini saling bekerjasama dan saling membantu untuk kepentingan bersama. Saat ini yang dijalankan oleh kelompok ini adalah memelihara indukan, pembesaran anakan kambing, dan memanfaatkan limbah kotoran kambing untuk diolah menjadi kompos sehingga dapat membantu usaha pertanian. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peternak adalah kandang kambing yang masih sederhana, kurang layak dan belum memenuhi standar. Padahal hal pertama yang harus di perhatikan dalam beternak kambing adalah kualitas dari kandang yang akan di gunakan untuk tempat kambing. Ukurannya harus sesuai dengan jumlah kambing yang akan dipelihara dan kandang yang kita buat juga harus memenuhi standar kualitas. Keterbatasan modal menjadikan perkembangan peternakan kambing mengalami kendala. Padahal untuk menghasilkan ternak kambing yang gemuk, sehat dan bernilai jual tinggi diperlukan bibit kambing yang berkualitas. Pemilihan bibit kambing yang bagus dan berkualitas memang harus dilakukan dengan baik dan tepat, karena akan mempengaruhi hasil kesuksesan dalam memulai usaha peternakan kambing. Untuk menambah penghasilan, mitra memanfaatkan limbah kotoran kambing, menjadi hasil olahan pupuk organik. Namun karena pengetahuan mengenai pembuatan pupuk organik hanya berupa ilmu turun temurun maka kualitas hasil olahan pupuk organik kurang berkualitas. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan ternak menjadikan mitra tidak selalu berhasil menangani dengan baik permasalahan kesehatan ternak kambing, sehingga terkadang menyebabkan ternak kurus dan kurang sehat. Kondisi ini menyebabkan harga jual ternak menjadi rendah. Perlu adanya peningkatan pemahaman peternak dalam pemeliharaan ternak, agar ternak kambing berkualitas, gemuk dan sehat. Keterbatasan kemampuan anggota kelompok dalam pengelolaan keuangan menjadikan usaha ternak kambing kurang berkembang, dimana peternak tidak mengetahui dengan pasti berapa keuntungan atau kerugiannya. Keuangan keluarga dengan keuangan usaha belum ada pemisahan keuangan. Dengan PKM, melalui bantuan modal, peternak mempunyai kandang kambing yang sesuai standar, serta bibit kambing yang bagus akan mempengaruhi hasil kesuksesan dalam usaha peternakan. Peningkatan jumlah kambing melalui pengembangbiakan ternak kambing. Peningkatan penghasilan melalui penjualan pupuk organik yang berkualitas, peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan ternak kambing, manajemen pemeliharaan dan peningkatan pemahaman manajemen usaha, sehingga ada pemisahan keuangan, antara keuangan keluarga dan keuangan usaha, ada analisis usaha, dan pembukuan sederhana serta mitra mengetahui secara pasti berapa modal sesungguhnya yang telah dikeluarkan dan berapa keuntungan yang diperoleh, serta berapa kerugian yang ditanggung bila ternyata ternak sakit atau mati.

Kata kunci : kandang kambing, bibit kambing, pupuk organik, kesehatan ternak, manajemen usaha

Abstract

The population of goats from year to year continues to grow. This is because the interest of farmers to raise goats is increasing. The main reason for raising goats is to get profits from the sale of goats. Cultivation of "Kembang Arum" goat breeding is an activity of ancestral inheritance that is descending, where the results of goat livestock are not maximized because they only form additional income. The goat breeder group "Kembang



Arum" is a community group of goat farmers in Pakelan village, Sumber Arum village, Moyudan sub-district, Sleman regency, Yogyakarta Special Region. The formation of a goat breeder group aims to improve the welfare of members of the goat breeder group. Members of this group work together and help each other for mutual interests. Currently, the group runs the maintenance of broodstock, enlarging goat breeders, and utilizing goat manure to be processed into compost so that it can help agricultural businesses. One of the problems faced by farmers is the goat cage which is still simple, less feasible and does not meet the standards. Even though the first thing to consider in raising goats is the quality of the cage that will be used for the goat's place. The size must be in accordance with the number of goats to be kept and the cages that we make must also meet quality standards. Capital limitations make the development of goat farms experience problems. Even though to produce goats that are fat, healthy and have high selling value, we need quality goat seeds. The selection of good and quality goat seeds must be done properly and precisely, because it will affect the results of success in starting a goat farm. To increase income, partners utilize goat manure, which is processed by organic fertilizer. However, because the knowledge of making organic fertilizer is only in the form of hereditary knowledge, the quality of processed organic fertilizers is of less quality. The lack of knowledge about animal health makes partners not always manage well the health problems of goats, so that sometimes causes cattle to be thin and unhealthy. This condition causes the selling price of livestock to be low. There needs to be an increase in understanding of farmers in livestock raising, so that goats are of high quality, fat and healthy. The limited ability of group members in financial management makes goat livestock business less developed, where farmers do not know exactly how much profit or loss. Family finances with business finance have no financial separation. With PKM, through capital assistance, farmers have a goat cage that is standard, and good goat seeds will affect the results of success in the farm business. Increasing the number of goats through goat breeding. Increased income through quality organic fertilizer sales, increased knowledge about goat health, maintenance management and increased understanding of business management, so that there is financial separation, between family finance and business finance, business analysis, and simple bookkeeping and partners knowing exactly how much capital in fact what has been issued and how much profit is obtained, as well as how much loss is borne if it turns out that the livestock is sick or dead.

Keywords: *goat cage, goat seeds, organic fertilizer, animal health, business management*

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sleman menetapkan komoditas kambing sebagai salah satu roadmap Sistem Inovasi Daerah (SIDa) hingga 2019 mendatang. Selain Kambing, SIDa juga berlaku untuk komoditas lainnya seperti salak, bambu dan padi. Bupati Sleman Sri Purnomo menjelaskan, Sleman merupakan salah satu sentra populasi kambing yang cukup besar di DIY. Bupati mengklaim, populasi ternak kambing dari tahun ke tahun terus bertambah. Hal itu disebabkan karena minat peternak untuk memelihara kambing semakin meningkat. Alasan utama peternak memelihara kambing adalah untuk mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kambing.

Semakin banyak peminat dan meningkatnya daya beli masyarakat membuat permintaan daging kambing di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Permintaan daging kambing di pasaran belum terpenuhi kebutuhannya, maka beternak kambing potong bisa jadi pilihan yang baik, mengingat tingginya kebutuhan dan permintaan pasar.

Oleh karena itu diperlukan sinergisitas dan kerjasama antar pihak sehingga dapat menjadi langkah strategis dalam mengembangkan komoditas kambing di Kabupaten Sleman. Selain hal tersebut, upaya pengembangan komoditas kambing dapat disinergikan dengan kegiatan yang diprogramkan oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman. Dalam menggerakkan sektor Peternakan, Pertanian, Pangan dan Perikanan tentunya pemerintah tidak dapat melaksanakan sendiri, sehingga masyarakat dituntut untuk berperan aktif supaya tujuan pembangunan itu berhasil. Dalam hal ini perlunya sinergi antara pengusaha kecil, menengah dan pengusaha besar untuk berperan aktif mendukung pembangunan, dengan melibatkan lapisan masyarakat yang paling bawah. Dengan demikian program-program pemerintah untuk membantu masyarakat dapat terealisasi dengan dukungan semua pihak, termasuk program-program dari perguruan tinggi. Disinilah peran



perguruan tinggi dituntut untuk dapat mengabdikan potensi yang dimiliki untuk menunjang keberhasilan program pemerintah tersebut.

Budidaya beternak kambing “Kembang Arum” merupakan kegiatan warisan nenek moyang yang bersifat turun menurun, dimana hasil ternak kambing tersebut belum maksimal karena hanya berwujud penghasilan tambahan. Kelompok peternak kambing “Kembang Arum” merupakan kelompok masyarakat peternak kambing di dusun Pakelan, desa Sumber Arum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembentukan kelompok peternak kambing bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok peternak kambing. Anggota kelompok ini saling bekerjasama dan saling membantu untuk kepentingan bersama. Saat ini yang dijalankan oleh kelompok ini adalah memelihara indukan, pembesaran anakan kambing, dan memanfaatkan limbah kotoran kambing untuk diolah menjadi kompos sehingga dapat membantu usaha pertanian. Lingkungan alam dan masyarakat desa Sumber Arum sangat menunjang untuk pengembangan budidaya beternak kambing. Hal ini ditunjang oleh semangat masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Sebenarnya tidak terlalu sulit untuk beternak kambing potong, tapi perawatan yang baik dan benar bisa memberikan hasil yang maksimal.

Hal pertama yang harus di perhatikan dalam beternak kambing adalah kualitas dari kandang yang akan di gunakan untuk tempat kambing. Ukurannya harus sesuai dengan jumlah kambing yang akan dipelihara dan kandang yang kita buat juga harus memenuhi standar kualitas, yaitu: kandang yang memudahkan kita melakukan pengawasan terhadap kambing yang ada pada kandang, serta memudahkan kita dalam pemberian pakan dan aman serta kuat bagi si kambing.

Pada umumnya tipe kandang yang baik bagi ternak kambing adalah yang berbentuk panggung. Dimana di bagian bawah kandang ada kolong untuk menampung kotoran, menghindari tingkat kebecakan serta kontak langsung dengan tanah yang memungkinkan tercemar dan menyebabkan timbulnya penyakit bagi kambing. Lantai kandang ditinggikan antara 1–2 meter, bak untuk pakan kambing dapat ditempelkan pada dinding kandang dengan ketinggian sebadu kambing, agar memudahkan pembersihan kotoran kambing dan pemberian pakan kambing. Modal yang dimiliki kelompok ternak “Kembang Arum” sebagian besar berasal dari anggota kelompok, dimana modal yang ada sangat terbatas. Keterbatasan modal tersebut yang menjadikan perkembangan peternakan kambing mengalami kendala. Dimana hanya sebagian kecil anggota kelompok yang mempunyai kandang semi-permanen, sedangkan sebagian besar kandang kambing masih belum memenuhi kandang kambing yang sesuai standar (kurang layak).

Keterbatasan modal, membuat mitra mengalami kesulitan untuk membeli bibit yang bagus, karena bibit yang bagus tentu saja lebih mahal dibandingkan bibit yang biasa. Pemilihan bibit kambing yang bagus dan berkualitas memang harus dilakukan dengan baik dan tepat, karena akan mempengaruhi hasil kesuksesan dalam usaha peternakan. Dalam memilih bibit yang berkualitas, di butuhkan ketelitian, agar peternak tidak salah memilih kambing yang terkena penyakit dan bahkan bisa menular. Usia kambing yang di jadikan bibit harus sudah mencapai rata-rata 6 bulan, karena pada saat itu kambing sudah berkonsentrasi pada pembentukan daging dan lebih mudah untuk pemeliharaan dan penggemukkan.

Dalam beternak kambing sebenarnya bukan hanya daging kambing tapi juga kotorannya pun dapat di jual untuk dijadikan pupuk organik. Penjualan pupuk organik hasil pengolahan digunakan sebagai tambahan penghasilan mitra. Harga pupuk organik adalah Rp. 25.000/ karung, sedangkan kencing kambing Rp. 1.000/liter. Penghasilan tambahan dari penjualan pupuk organik Rp. 150.000,- sampai dengan Rp. 200.000,- per-bulan. Pengolahan limbah kambing menjadi pupuk organik, menjadikan kegiatan pertanian dan perkebunan menjadi ramah lingkungan, mengurangi pemakaian pupuk kimia pabrik serta mengurangi pemakaian bahan-bahan kimia lainnya.

Salah satu hal yang juga menjadi permasalahan anggota kelompok peternak kambing adalah masalah kesehatan kambing, seperti diare, kembung, cacingan dan belekan. Kemampuan anggota kelompok dalam mengatasi permasalahan kesehatan kambing sangat terbatas dan berdasarkan pengalaman dan masih konvensional. Dengan keterbatasan pengetahuan mengenai masalah kesehatan ternak menjadikan perkembangan ternak kambing tidak baik (kurus/tidak sehat).

Permasalahan lain yang terjadi adalah, mitra belum dapat menentukan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan komponen biaya yang mereka keluarkan sesungguhnya. Contoh, mereka belum memperhitungkan biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan sebagai salah satu komponen biaya tetap. Selain itu biaya variabel, seperti biaya bibit/bakalan, hijauan pakan ternak, pakan konsentrat, obat-obatan, listrik, transport, upah tenaga kerja juga tidak mereka perhitungkan dengan baik. Sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti berapa modal sesungguhnya yang telah dikeluarkan dan berapa keuntungan yang diperoleh, dan atau berapa kerugian yang ditanggung bila ternyata ternak sakit atau mati.

METODE

Permasalahan yang dialami peternak kambing adalah diperlukan kandang kambing yang baik yaitu kandang yang berbentuk panggung, karena kotoran lebih mudah dibersihkan. Kotoran tidak boleh menumpuk di bawah kandang karena kandungan amonia dapat mengganggu pernapasan domba dan dapat menyebabkan penyakit paru-paru. Kambing yang terserang penyakit paru-paru bobot badannya tidak dapat naik, bahkan cenderung menurun dan dapat menyebabkan kematian. Kandang kambing yang tidak berkualitas menjadikan perkembangan ternak kambing tidak maksimal. Kambing menjadi gampang terkena penyakit, dan kualitas dari ternak kambing tidak bagus (kurus). Saat ini, hanya sebagian kecil anggota kelompok yang mempunyai kandang semi permanen, sedangkan sebagian besar kandang kambing masih kurang layak.

Keterbatasan modal merupakan permasalahan mitra dalam mengembangkan usahanya. Pemilihan bibit kambing yang bagus dan berkualitas memang harus dilakukan dengan baik dan tepat, karena akan mempengaruhi hasil kesuksesan dalam memulai usaha peternakan. Mahalnya bibit yang bagus menjadikan kemampuan usaha mitra menjadi terbatas. Padahal dengan bibit kambing (bakalan) yang bagus menjadikan kambing-kambing menjadi gemuk, sehat dan tentunya bernilai jual tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mitra.

Perlunya pengetahuan dalam pengolahan limbah kambing menjadi pupuk organik. Selama ini mitra membuat pupuk organik masih bersifat konvensional berdasarkan pengalaman turun temurun. Salah satu permasalahan yang dialami mitra dalam pembuatan pupuk organik adalah proses pembuatan pupuk yang mempunyai jangka waktu yang lama (1 minggu), hasil produksi pupuk organik masih belum berkualitas. Pengolahan limbah kambing menjadi pupuk organik, menjadikan kegiatan menanam menjadi ramah lingkungan, mengurangi pemakaian pupuk pabrik serta mengurangi pemakaian bahan-bahan kimia. Selain itu mitra juga mendapatkan tambahan penghasilan melalui penjualan pupuk organik tersebut.

Perlunya tenaga ahli dilapangan untuk membantu mengatasi masalah kesehatan ternak kambing. Sehingga apabila ternak terkena suatu penyakit, mitra dapat mengetahui solusi dari permasalahan tersebut. Perlunya pengetahuan peternak dalam manajemen pemeliharaan ternak, sehingga ternak yang dihasilkan berkualitas, sehat dan gemuk. Keterbatasan kemampuan anggota kelompok dalam pengelolaan keuangan menjadikan usaha ternak kambing kurang berkembang, dimana mitra tidak mengetahui dengan pasti berapa keuntungan atau kerugiannya. Selama ini kegiatan kelompok peternak berjalan tanpa mengandalkan informasi keuangan yang disusun secara tertib dan teratur. Kegiatan kelompok berjalan normal tanpa dukungan informasi keuangan yang memadai. Terkadang usaha dapat



berhasil tanpa laporan keuangan yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan hanya didasarkan pada intuisi dan kebiasaan yang berasal dari pengalaman sebelumnya. Akibatnya kelompok peternak tidak mengetahui secara persis berapa pendapatan (kas) yang seharusnya diterima, berapa biaya operasi yang seharusnya dikeluarkan dan berapa yang seharusnya masih tersisa. Kalaupun ada perencanaan kegiatan, biasanya tidak tersusun secara tertib sehingga mengalami kesulitan bagaimana cara mengalokasikan dana (kas) yang ada sekarang. Untuk itu diperlukan manajemen usaha, sehingga peternak dapat menghitung dengan pasti, berapa biaya investasinya, berapa biaya tetap, berapa biaya variabel, serta mampu membuat suatu analisis laba/rugi.

Untuk dapat tercapainya penyelesaian terhadap permasalahan mitra tersebut diatas, pertama kali perlu mencari solusi dan target luaran dari permasalahan tersebut. Adapun solusi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bantuan modal awal untuk pembuatan kandang kambing yang berkualitas dan sesuai standar.

Agar kambing dapat tumbuh kembang dengan baik maka dibutuhkan kandang kambing yang berkualitas dalam bentuk panggung. Pembuatan kandang kambing yang tepat akan menunjang penggemukan dan kesehatan kambing. Pembuatan kandang kambing tidaklah dengan di buat asal-asalan, karena kandang akan menjadi tempat kelangsungan hidup kambing, kandang yang nyaman akan berdampak pada kesehatan dan kenyamanan kambing yang telah kita budidayakan. Dalam teknik beternak kambing, pembuatan kandang sangat penting keberadaannya, selain itu kandang juga harus di desain dengan tepat agar kambing merasa nyaman dan aman. Saat ini, hanya sebagian kecil anggota kelompok yang mempunyai kandang semi permanen, sedangkan sebagian besar kandang kambing masih belum memenuhi kandang kambing yang sesuai standar (kurang layak). Oleh karena itu, tim akan melakukan rehap dan memperluas kandang kambing yang sesuai standar.

2. Memberikan bantuan modal awal untuk pembelian bibit yang berkualitas.

Agar menghasilkan ternak kambing yang berkualitas tentu saja dibutuhkan bibit kambing yang bagus. Bibit kambing yang bagus akan menghasilkan ternak yang gemuk, sehat, dan daya jual yang tinggi, sehingga penghasilan mitra meningkat, dan sebagian keuntungan dapat disisihkan menjadi modal.

3. Pelatihan pembuatan pupuk organik oleh tenaga ahli.

Pembuatan pupuk organik dilakukan dengan memanfaatkan limbah kotoran kambing, menjadi sesuatu yang bermanfaat, selain digunakan sebagai kompos tanaman, juga hasil olahan pupuk organik tersebut dapat dijual sehingga menambah penghasilan mitra. Pupuk organik kotoran kambing dari peternakan kambing, sering menghasilkan limbah yang bila penanganannya kurang benar bisa mencemari lingkungan. Pada umumnya limbah yang di dihasilkan dari peternakan kambing adalah, kotoran kambing yang sering di sebut intil, urine, dan sisa makanan kambing. Selain kotoran kambing padat, air kencing kambing juga sangat baik untuk dijadikan pupuk organik cair. Memang jumlah urine kambing tidaklah sebanyak air kencing sapi, namun kandungan berbagai jenis unsur hara makro dan mikro pada urin kambing lebih bagus. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra mengenai proses pembuatan pupuk organik yang berkualitas.

4. Pelatihan dan Pendampingan tenaga ahli untuk memberikan penyuluhan kesehatan ternak.

Penyakit merupakan salah satu hambatan yang perlu diatasi dalam usaha ternak. Penanganan kesehatan merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting



dalam memperoleh ternak yang berkualitas, gemuk, dan sehat. Kesehatan ternak akan optimal jika memiliki kualitas standar yang ditentukan, sehingga akan mendorong berkembang biak ternak kambing yang berkualitas. Untuk itu dibutuhkan pendampingan dan penyuluhan tenaga ahli, agar ternak dapat terhindar dari segala penyakit, yang selama ini menjadi hambatan bagi kembang biak ternak, serta penanganan yang tepat.

5. Pelatihan dan pendampingan tenaga ahli mengenai Manajemen Pemeliharaan.

Beternak kambing dan domba tidak memerlukan lahan/tanah yang luas, pemeliharaannya sederhana dan jarak beranaknya lebih singkat, jumlah anak yang dilahirkan lebih banyak bila dibandingkan ternak besar dalam sekali beranak. Tujuan dari manajemen pemeliharaan adalah sebagai panduan tata laksana pemeliharaan dan perawatan ternak supaya ternak dapat memberikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu dibutuhkan pendampingan dan penyuluhan tenaga ahli, agar perawatan dan pemeliharaan ternak dapat menghasilkan ternak yang berkualitas, gemuk dan sehat.

6. Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha.

Pembelajaran manajemen usaha bukan hanya dibutuhkan oleh karyawan saja, namun saat ini perseorangan atau umkm juga perlu mempelajari manajemen usaha. Oleh karena itu, tim akan memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha, yang terdiri dari manajemen modal kerja, analisis usaha (secara sederhana), analisis laba/rugi, dan pembukuan sederhana. Manfaat dari kegiatan ini adalah mitra mampu mengelola keuangan dengan lebih baik, ada pemisahan keuangan, antara keuangan keluarga dan keuangan usaha, serta mampu membuat laporan keuangan sederhana yang dapat dipergunakan untuk kepentingan mendapatkan modal tambahan dari pihak lain.

Sedangkan target luaran yang akan dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Kandang kambing yang sesuai standar.

Dengan kandang kambing yang bagus dan sesuai standar akan memudahkan peternak melakukan pengawasan terhadap kambing yang ada pada kandang, serta memudahkan dalam pemberian pakan dan aman serta kuat bagi si kambing. Pembuatan kandang kambing yang tepat akan menunjang penggemukan dan kesehatan kambing.

2. Kemampuan pembuatan pupuk organik meningkat.

Dengan mengikuti pelatihan pembuatan pupuk organik, peternak mampu membuat pupuk organik yang berkualitas, serta mampu menjadikan limbah kotoran kambing menjadi pupuk organik yang berguna tidak hanya untuk bertanam yang ramah lingkungan tetapi juga menambah penghasilan mitra melalui penjualan pupuk organik.

3. Bibit kambing yang berkualitas.

Bibit kambing yang bagus dan berkualitas akan mempengaruhi hasil kesuksesan dalam memulai usaha peternakan. Dalam bibit yang berkualitas, maka kambing tidak akan mudah terkena penyakit, ternak kambing menjadi gemuk, sehat dan bernilai jual tinggi, sehingga mitra memperoleh keuntungan lebih yang dapat disisihkan menjadi modal.

4. Kemampuan peternak dalam penanganan masalah kesehatan ternak meningkat.

Dengan pendampingan dan penyuluhan tenaga ahli, mitra mempunyai kemampuan dalam menangani masalah kesehatan ternak kambing. Penanganan kesehatan merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting dalam memperoleh ternak yang berkualitas, gemuk, dan sehat. Kesehatan ternak akan optimal jika memiliki kualitas standar yang ditentukan, sehingga akan mendorong berkembang biak ternak yang berkualitas.

5. Kemampuan peternak dalam memelihara dan merawat ternak meningkat.

Dengan pendampingan dan penyuluhan tenaga ahli, mitra mempunyai kemampuan dalam merawat dan memelihara ternak dengan baik. Ternak menjadi lebih gemuk, sehat dan berkualitas, sehingga harga ternak menjadi meningkat.

6. Ada pengelolaan manajemen usaha.

Manfaat pelatihan manajemen usaha ini, adalah mitra mampu mengelola keuangan dengan lebih baik, ada pemisahan keuangan, antara keuangan keluarga dan keuangan usaha, serta mampu membuat laporan keuangan sederhana yang dapat dipergunakan untuk kepentingan mendapatkan modal tambahan dari pihak lain.

Solusi dan target luaran tersebut diatas akan memberikan dampak positif dari sisi ekonomi bagi Kelompok Peternak Kambing "Kembang Arum". Selain itu juga diperlukan kerjasama dan sinergi yang positif diantara pihak-pihak yang berkepentingan antara Kelompok Peternak, UPT Perikanan dan Pertanian Kecamatan Moyudan Sleman serta Perguruan Tinggi.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi pada Kelompok Peternak Kambing "Kembang Arum" di Dusun Pakelan, Sumber Arum Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Dengan melakukan survei awal ke mitra UKM untuk perencanaan kegiatan program pemberdayaan masyarakat, serta koordinasi dengan kelompok peternak untuk melakukan analisis kebutuhan.

Berdasarkan analisis kebutuhan program pemberdayaan masyarakat Kelompok Peternak Kambing "Kembang Arum", maka kegiatan program pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut :

- 1. Pemberian bantuan modal awal renovasi/rehap kandang kambing.** Memberikan bantuan modal awal untuk renovasi/rehap kandang kambing, dimana saat ini, hanya sebagian kecil anggota kelompok yang mempunyai kandang semi permanen, sedangkan sebagian besar kandang kambing masih belum memenuhi kandang kambing yang sesuai standar (kurang layak). Kandang kambing yang baik adalah dalam bentuk panggung, agar kambing dapat tumbuh kembang dengan baik. Harapan tim dengan adanya rehap kandang kambing yang tepat maka akan menunjang penggemukan dan kesehatan kambing, karena kandang akan menjadi tempat kelangsungan hidup kambing, kandang yang nyaman akan berdampak pada kesehatan dan kenyamanan kambing yang telah kita budidayakan. Dalam teknik beternak kambing, pembuatan kandang sangat penting keberadaannya, selain itu kandang juga harus di desain dengan tepat agar kambing merasa nyaman dan aman.
- 2. Pemberian bantuan modal awal pembelian bibit kambing yang berkualitas.** Memberikan bantuan modal awal pembelian bibit kambing yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan ternak yang gemuk, sehat dan daya jual yang tinggi. Pemilihan bibit kambing yang bagus dan berkualitas memang harus dilakukan dengan baik dan tepat.
- 3. Pelatihan dan pendampingan kesehatan ternak kambing.** Pelatihan dilaksanakan dengan kerjasama dengan tim ahli dari Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan UPT Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan Wil I Kab. Sleman, mengenai kesehatan ternak dan analisis kebutuhan pelatihan. Adapun tenaga ahli yang menjadi narasumber



pelatihan mengenai kesehatan ternak kambing adalah ibu drh. Siti Nurini dari Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan UPT Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan Wil I Kab. Sleman. Penyakit ternak yang biasa menjangkiti kambing antara lain : Pink Eyes (Radang selaput mata), Orf/Puru/Dakangan, Myasis / Belatungan, Scabies/Gudik/Gatal, Radang pada ambing/Mastitis, Kembang/Tympani dan Radang pada usus /Enteritis. Dalam menangani kesehatan ternak kambing, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu melakukan analisis sistematika kerja dalam tatalaksana pemeliharaan yang mencakup perawatan tetap setiap hewan, adalah : Pengamatan ternak, Membersihkan lantai kandang, Membersihkan tempat pakan dan tempat minum, Memberikan konsentrat, Memberikan air minum, Memberikan hijauan dan Membersihkan lingkungan sekitar kandang. Tenaga ahli dilapangan diperlukan untuk membantu mengatasi masalah kesehatan ternak kambing. Sehingga apabila ternak terkena suatu penyakit, mitra dapat mengetahui solusi dari permasalahan tersebut. Dengan adanya penanganan kesehatan ternak kambing, maka harapan tim adalah ternak kambing dapat terhindar dari penyakit ternak.

4. Pelatihan manajemen pemeliharaan. Pelatihan dilaksanakan dengan kerjasama dengan tim ahli dari Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan UPT Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan Wil I Kab. Sleman. Kesimpulannya bahwa tidak hanya pelatihan mengenai kesehatan ternak yang dibutuhkan oleh peternak tetapi juga manajemen pemeliharaan dan bagaimana peternak dapat mengolah limbah kotoran kambing baik padat maupun cair. Adapun tenaga ahli yang menjadi narasumber pelatihan mengenai manajemen pemeliharaan adalah bapak Sulthon Andis Sahara, S.P dari Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan UPT Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan Wil I Kab. Sleman. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai pemeliharaan ternak, yaitu :

- a. Persiapan kandang, dimana kandang sebagai tempat istirahat ternak, tempat makan dan minum, tempat kawin dan beranak, tempat menampung limbah padat dan cair , dan melindungi dari predator ternak.
- b. Pemilihan bibit, perlu diperhatikan pemilihan bibit calon induk dan pemilihan bibit pejantan.
- c. Pemeliharaan ternak, perlu diperhatikan bahan pakan dan pemberian makanan pada ternak, makanan penguat, kebutuhan air.

Harapannya adalah dengan adanya pelatihan manajemen pemeliharaan adalah dapat dipergunakan sebagai panduan tata laksana pemeliharaan dan perawatan ternak supaya ternak dapat memberikan hasil yang lebih baik.

5. Pelatihan pembuatan pupuk organik dari kotoran kambing cair dan padat, serta praktek pembuatan pupuk organik. Adapun tenaga ahli yang menjadi narasumber pelatihan mengenai pembuatan pupuk organik adalah bapak FX. Naryanto dari Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan UPT Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan Wil I Kab. Sleman. Ada beberapa keuntungan dengan adanya penanganan limbah atau kotoran kambing baik limbah padat maupun cair, yaitu : Lingkungan menjadi bersih, sehat dan nyaman, Mengurangi pencemaran lingkungan, Ternak menjadi lebih sehat dan Memanfaatkan limbah sebagai tambahan pendapatan. Adapun cara penanganan limbah baik padat maupun cair adalah : Membersihkan kandang tiap hari, Membuat tempat penampungan limbah dan Mengolah limbah menjadi barang bermanfaat. Tujuan paling penting yang diharapkan dari adanya pelatihan dan praktek pembuatan pupuk organik dari limbah padat maupun cair adalah dapat menjadikan kegiatan menanam menjadi ramah lingkungan, mengurangi pemakaian pupuk pabrik serta mengurangi pemakaian



bahan-bahan kimia. Selain itu mitra juga mendapatkan tambahan penghasilan melalui penjualan pupuk organik tersebut.

- 6. Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha.** Keterbatasan kemampuan anggota kelompok dalam pengelolaan keuangan menjadikan usaha ternak kambing kurang berkembang, dimana mitra tidak mengetahui dengan pasti berapa keuntungan atau kerugiannya. Selama ini kegiatan kelompok peternak berjalan tanpa mengandalkan informasi keuangan yang disusun secara tertib dan teratur. Kegiatan kelompok berjalan normal tanpa dukungan informasi keuangan yang memadai. Terkadang usaha dapat berhasil tanpa laporan keuangan yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan hanya didasarkan pada intuisi dan kebiasaan yang berasal dari pengalaman sebelumnya. Akibatnya kelompok peternak tidak mengetahui secara persis berapa pendapatan (kas) yang seharusnya diterima, berapa biaya operasi yang seharusnya dikeluarkan dan berapa yang seharusnya masih tersisa. Kalaupun ada perencanaan kegiatan, biasanya tidak tersusun secara tertib sehingga mengalami kesulitan bagaimana cara mengalokasikan dana (kas) yang ada sekarang. Dengan adanya keterbatasan mitra dalam pemahaman mengenai manajemen usaha, maka tim mengadakan pelatihan manajemen usaha dengan harapan peternak dapat menghitung dengan pasti, berapa biaya investasinya, berapa biaya tetap, berapa biaya variabel, serta mampu membuat suatu analisis laba/rugi.

KESIMPULAN

Kegiatan program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Dusun Pakelan, Sumber Arum Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan mitra UKM Kelompok Peternak Kambing "Kembang Arum". Mitra UKM "Kembang Arum" untuk kegiatan program kemitraan ini adalah di Dusun Pakelan, Sumber Arum, Moyudan Sleman dan di Dusun Surunandan, Sendangrejo, Minggir, Sleman. Kegiatan program pemberdayaan masyarakat ini, mulai dilaksanakan pada bulan April 2018. Berdasarkan analisis kebutuhan program kemitraan masyarakat UKM Kelompok Peternak Kambing "Kembang Arum", maka kegiatan program pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bantuan modal awal untuk renovasi/rehap kandang kambing, dimana saat ini, hanya sebagian kecil anggota kelompok yang mempunyai kandang semi permanen, sedangkan sebagian besar kandang kambing masih belum memenuhi kandang kambing yang sesuai standar (kurang layak).
2. Memberikan bantuan modal awal pembelian bibit kambing yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan ternak yang gemuk, sehat, dan daya jual yang tinggi.
3. Pelatihan dan pendampingan kesehatan ternak kambing.
4. Pelatihan dan pendampingan manajemen pemeliharaan.
5. Pelatihan pembuatan pupuk organik dari kotoran kambing cair dan padat, serta praktek pembuatan pupuk organik.
6. Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha.

Adapun saran yang dapat dilakukan adalah bagi peternak, kondisi kandang kambing dapat selalu terpelihara, bersih dan nyaman bagi ternak kambing, jumlah ternak kambing dapat semakin bertambah dengan adanya bantuan modal kambing, peningkatan pemahaman kesehatan kambing dan manajemen pemeliharaan dapat membantu mitra dalam penanganan ternak kambing, peningkatan pemahaman dan praktek pembuatan pupuk olahan limbah dapat menambah peningkatan penghasilan peternak, serta peningkatan pemahaman manajemen usaha dapat membuat mitra melakukan analisis usaha, pembukuan, dan laporan keuangan sederhana.



UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan ridho-Nya, sehingga program kemitraan masyarakat ini terlaksana sesuai target yang telah direncanakan. Tak lupa diucapkan terimakasih pula kepada DP2M Ristekdikti Jakarta, Ketua STIE Nusa Megarkencana, Kepala LP3M STIENUS, Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan dan UPT Balai Penyuluhan Pertanian Pangan dan Perikanan Wil I Kab. Sleman, Kelompok Peternak Kambing "Kembang Arum" dusun Pakelan, desa Sumber Arum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman serta Civitas Akademika STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Andoko. 2012. *Beternak Kambing Unggul*, Gramedia, Jakarta
- Asmirani Alam. 2013. *Curahan Waktu Kerja Keluarga Pada Usaha Peternakan Kambing di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*, *Agrinimal*, Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2013, ISSN 2088-3609
- B. Suryanto, K. Budirahardjo dan H. Habib, 2007, *Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Ettawah (PE) di Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*, *Journal of Animal Agricultural Socio-economics* : 3 (1) January, 2007
- Budi Prabowo, 2010, *Petunjuk Teknis Budidaya Ternak Kambing*, Report No. 51. STE. Final November, 2010, BPTP Sumatera Selatan
- Dewi Norytyas Prihatiningrum, 2013, *Penerapan Sistem Agribisnis Peternakan Kambing Jawa Randu dalam Kerangka Pengembangan Wilayah Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap*, *Jurnal WilayahdanLingkungan*, Universitas Diponegoro, Volume 1 Nomor 2, Agustus 2013, 141-156
- Dewintha Stani, 2009, *Analisis Struktur Biaya Usaha Ternak Kambing Perah (Kasus : Tiga Skala Pengusahaan di Kabupaten Bogor)*, Skripsi, Institut Pertanian Bogor
- Hendra S. Raharjaputra. 2009. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta
- <http://www.infoagribisnis.com/ternak-kambing-sekala-kecil/>, diakses pada Kamis, 15 Juni 2017, jam 17.00 Wib
- <http://peternakan.litbang.pertanian.go.id/fullteks/semnas/pro08-82.pdf?secure=1>, diakses pada Sabtu, 17 Juni 2017, jam 09.00 Wib
- <http://duniasapi.com/diklat/program/wirusaha/ternak-kambingdomba.html>, diakses pada Sabtu, 18 Juni 2017, jam 18.00 Wib
- Juwaher Makatita. 2013. *Hubungan Antara Karakteristik Peternak Dengan Skala Usaha Pada Usaha Peternakan Kambing di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*, *Agrinimal*, *Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2013, ISSN 2088-3609
- Septiannisa Bahma. 2012. *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Penggemukan Domba dan Kambing di Peternakan Bapak Sarno, Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat*, Skripsi, Institut Pertanian Bogor
- Rahmat Surya Atmaja. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Skala Usaha Pemeliharaan Ternak Kambing di Kecamatan Limboro Kabupaten Polman*, Skripsi, Universitas Hasanudin Makassar
- Ronald.A.Sitepu. 2008. *Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing di Kabupaten Karo*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara
- Sri Waluyo & Mahmud Effendi, 2014, *Beternak Kambing & Domba Cepat Gemuk, Tahan Penyakit, Bebas Bau*, Gramedia Jakarta



- Sundari, Komarun Efendi, 2010, *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Peternak Kambing Peranakan Etawah di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo*, Jurnal AgriSains Vol.1 No.1, Maret 2010, ISSN : 2086-7719
- Thomas W. Zimmerer, Norman M. Scarborough, 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat, Jakarta
- Zulfanita, 2011, *Kajian Analisis Usaha Ternak Kambing di Desa Lubangsampang Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*, Mediagro, Vol 7. NO. 2, 2011: Hal 61 - 68